

---

## **TINDAKAN PENGURANGAN RISIKO PENULARAN COVID-19: SELF JUSTIFICATION PERAWAT DALAM INFORMATION SEEKING**

**Suarnianti<sup>1\*</sup>, Yusran Haskas<sup>2</sup>, Erna Kadrianti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Keperawatan, STIKES Nani Hasanuddin Makassar

\*Email korespondensi: [suarnianti@stikesnh.ac.id](mailto:suarnianti@stikesnh.ac.id)

**Submitted :07-01-2022, Reviewed: 26-01-2022, Accepted:05-02-2022**

**DOI: <http://doi.org/10.22216/endurance.v7i1.799>**

### **ABSTRACT**

*During the Covid-19 pandemic, health workers, especially nurses, have the potential to have a high risk of contracting infectious infections. So it is necessary for nurses to take preventive measures to reduce the risk of infection transmission. This study aims to knowing effect of Measures to Reduce Risk of Transmission Covid-19: Self-Justification of Nurse Information Seeking in Hospitals in Makassar City. This research is a non-experimental quantitative research using a cross sectional approach and correlational analytic methods to connect two variables in a situation or group of people. This research was conducted in several hospitals in Makassar City, South Sulawesi (Hasanuddin University Hospital, Pelamonia Hospital, Labuang Baji Hospital, and Dr. Tajuddin Chalid Hospital). Sampling in this study uses Purposive Sampling, the number of samples amounted to 360 nurses. Based on the results of the study, it was found that Self Justification test for the action reducing risk transmission (Information Seeking) is  $p = 0.025$  with a value  $= 0.05$  ( $0.025 < 0, 05$ ) It means  $H_a$  is accepted,  $H_0$  is rejected, it can interpreted there is an effect of Self-Justification on measures of reducing risk of transmission through information seeking on nurses in hospitals in Makassar City. Thus, it can be seen that the stronger the nurse's self-justification, the better and more appropriate the nurse's actions in reducing the risk of disease transmission, so nurses are expected to use self-justification to maximize information seeking about infection and implement standard precautions to avoid risk covid-19 transmission in hospital.*

**Keywords:** Covid-19; Nurse; Self justification; Information seeking

### **ABSTRAK**

*Di masa pandemi Covid-19, tenaga kesehatan khususnya perawat berpotensi memiliki risiko tinggi tertular infeksi menular. Maka perlu bagi perawat untuk melakukan tindakan preventif untuk mengurangi risiko penularan infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tindakan Pengurangan Risiko Penularan Covid-19: Self Justification dalam Information Seeking Perawat di Rumah Sakit di Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental menggunakan pendekatan cross sectional dan menggunakan metode analitik korelasional untuk menghubungkan dua variabel dalam suatu situasi atau sekelompok orang. Penelitian ini dilakukan di beberapa rumah sakit di Kota Makassar, Sulawesi Selatan (RS Universitas Hasanuddin, RS Pelamonia, RSUD Labuang Baji, dan RS Dr. Tajuddin Chalid). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 360 perawat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa uji Self Justification untuk tindakan pengurangan risiko penularan (Information Seeking) adalah  $p = 0,025$  dengan nilai  $a = 0,05$  ( $0,025 < 0,05$ ) Dengan hasil pengujian, artinya  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh Self Justification terhadap upaya penurunan risiko penularan melalui pencarian informasi pada perawat di Rumah Sakit di Kota Makassar. Dengan demikian, dapat diketahui*

*bahwa semakin kuat self-justification perawat maka semakin baik dan tepat tindakan perawat dalam mengurangi risiko penularan penyakit, sehingga diharapkan perawat menggunakan self justification untuk memaksimalkan information seeking (pengumpulan informasi) tentang infeksi dan melaksanakan standar precaution agar dapat terhindar dari risiko penularan covid 19 di rumah sakit.*

**Kata kunci:** Covid-19; Perawat; Pembeneran diri; Pencari informasi

## PENDAHULUAN

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Pada covid-19 dengan kasus berat dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut, pneumonia, bahkan kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi diketahui covid-19 dapat ditularkan melalui droplet dengan jarak dekat dari orang yang memiliki gejala ke orang lain. Selain itu, penularannya bisa terjadi melalui benda serta permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Kesiapsiagaan tenaga kesehatan sangat penting khususnya perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dalam melaksanakan tugasnya di rumah sakit (Winugroho et al., 2021). Perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling sering kontak atau terlibat secara langsung dengan pasien sehingga memiliki risiko tertular covid-19. Adanya risiko tersebut menimbulkan rasa takut dan enggan pada perawat untuk terlibat langsung dan merawat pasien (Utama & Dianty, 2020).

Beragam respon psikologis dialami oleh perawat yang merawat pasien covid-19 seperti timbul kecemasan, stress, ketakutan bahkan depresi. Dengan demikian, sangat penting untuk mengidentifikasi stressor penyebab respon psikologis yang merupakan dampak yang dialami perawat pada masa

pandemi untuk menjaga kesehatan mental perawat (Muliantino et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Hanggoro et al., (2020) menunjukkan bahwa 11.2% bekerja di rumah sakit rujukan covid-19, sebanyak 61% merasa mungkin kontak dengan pasien suspek positif covid-19, merasa terpapar covid-19 sebanyak (75,3%), dan sebanyak 36.2% bekerja sebagai garda terdepan penanganan pasien positif covid-19. Selain itu, sebagian besar mengalami depresi sebesar 52.1%, kecemasan sebesar 57.6% dan 47.9% mengalami insomnia. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan (*p value* < 0.05) bahwa masalah psikologis umum muncul pada petugas kesehatan selama pandemi covid-19 karena mereka merasa berisiko terpapar Covid-19 dengan presentase 73.3%.

Sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tingginya angka penularan penyakit pada perawat yaitu dengan menerapkan sikap positif berupa keyakinan dan kemampuan untuk melaksanakan tindakan kewaspadaan universal pada pasien untuk mencegah penularan infeksi (Lestari et al., 2019)

*Self Justification* menggambarkan ketika seorang individu menghadapi keadaan dimana perilaku orang tersebut bertentangan dengan keyakinannya, secara umum akan melegitimasi perilaku tersebut dan menolak masukan yang bertentangan terkait dengan perilaku tersebut (Nurchayati & Parju, 2019). Informasi terkait covid-19 diketahui oleh sebagian besar perawat dari media informasi seperti televisi dan webinar secara daring. Munculnya cemas dan ketakutan tertular

covid-19 merupakan respon psikologis yang merupakan permasalahan yang harus diatasi (Utama & Dianty, 2020).

Penelitian sebelumnya oleh Lestari et al., (2019) bahwa adanya hubungan antara *self justification* dengan perilaku pengurangan risiko penularan penyakit pada tenaga kesehatan khususnya perawat, Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui Tindakan Pengurangan Risiko Penularan Covid-19 melalui *self justification* Perawat dalam *information seeking* di Rumah Sakit di Kota Makassar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan metode analitik korelasional untuk menghubungkan dua variabel dalam suatu keadaan atau sekelompok orang. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Rumah Sakit di Kota Makassar Sulawesi Selatan (Rumah Sakit Universitas Hasanuddin, Rumah Sakit Pelamonia, Rumah Sakit Labuang Baji, dan Rumah Sakit Dr. Tajuddin Chalid). Sampling dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* "Purposive Sampling" adalah pendekatan pengambilan sampel yang melibatkan pengambilan sampel dari suatu populasi sesuai tujuan peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya (Nursalam, 2015). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 360 perawat.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan memberikan kuesioner sesuai dengan kriteria sampel. Analisa data

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu univariat dan bivariat.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah terdaftar sebagai perawat dan pernah merawat pasien Covid-19 di RS Universitas Hasanuddin, RS Pelamonia, RSUD Labuang Baji, dan RS Dr. Tajuddin Chalid; Responden dalam keadaan sehat dan *mood* baik saat penilaian dilakukan; serta bersedia terlibat dalam penelitian. Sementara kriteria eksklusi penelitian ini adalah perawat yang tidak hadir pada saat penelitian, perawat cuti, perawat yang tidak merawat covid-19, serta perawat tidak bersedia menjadi responden.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik yang disahkan oleh komite etik penelitian kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar Nomor: 0169/STIKES-NH/KEPK/VI/2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Univariat

Hasil univariat dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelompok umur responden mayoritas berada pada rentang usia 31-40 tahun sebanyak 169 orang (46,9%) dan sebagian kecil berada pada rentang usia 51-60 sebanyak 10 orang (2,8%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 283 orang (78,6%) dan sebagian kecil responden yaitu laki-laki sebanyak 77 orang (21,4%). Pendidikan terakhir responden sebagian besar Profesi Ners sebanyak 210 orang (58,3%) dan sebagian kecil berpendidikan terakhir S2 Keperawatan yaitu sebanyak 6 orang (1,7%). Mayoritas responden berstatus sebagai pegawai kontrak yaitu sebanyak 224 orang (62,2%) dan sebagian kecil magang sebanyak 2 orang (0,6%).

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden**

<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Umur</b>		
20-30 Tahun	129	35,8
31-40 Tahun	169	46,9
41-50 Tahun	52	14,4
51-60 Tahun	10	2,8
Total	360	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	77	21,4
Perempuan	283	78,6
Total	360	100
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
DIII Keperawatan	101	28,1
S1 Keperawatan	43	11,9
Profesi Ners	210	58,3
S2 Keperawatan	6	1,7
Total	360	100
<b>Status Kepegawaian</b>		
Pegawai Tetap/PNS	134	37,2
Pegawai Kontrak	224	62,2
Magang	2	0,6
Total	360	100
<b>Lama Kerja</b>		
1-3 Tahun	93	25,8
4-6 Tahun	72	20,0
>6 Tahun	195	54,2
Total	360	100
<b>Posisi Tugas</b>		
Kepala Ruangan	15	4,2
Ketua Tim	41	11,4
Perawat Pelaksana	304	84,4
Total	360	100

Posisi tugas responden sebagian besar sebagai perawat pelaksana yaitu sebanyak 304 orang (84,4%) dan sebagian kecil sebagai kepala ruangan yakni 15 orang (4,2%).

Berdasarkan lama kerja responden sebagian besar telah bekerja di rumah sakit selama >6 yaitu sebanyak 195 orang (54,2%) dan sebagian kecil responden dengan lama kerja 1-3 tahun sebanyak 93 orang (25,8%).

**Hasil Analisis Bivariat**

**Tabel 2**  
**Uji *Chi-Square* Pengaruh *Self Justification* terhadap Tindakan Pengurangan Risiko Penularan Covid-19 pada Perawat (*Information Seeking*)**

<i>Self Justification</i>	Tindakan Pengurangan Risiko Penularan ( <i>Information Seeking</i> )						$\rho$	OR
	Baik		Kurang Baik		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Internal	123	34,2	42	11,7	165	45,8	0,025	0,554
Eksternal	164	45,6	31	8,6	195	54,2		
Total	287	79,7	73	20,3	360	100		

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dari total 360 responden (100%) memberikan gambaran *self justification* internal dan eksternal terhadap pengurangan risiko penularan (*Information Seeking*). Dari data diatas diperoleh responden yang memiliki *self justification* internal dengan tindakan pengurangan risiko penularan baik sebanyak 123 responden (34,2%) dan *self justification* internal dengan tindakan pengurangan risiko penularan kurang baik sebanyak 42 responden (11,7%), sedangkan responden dengan *self justification* eksternal yang memiliki tindakan pengurangan risiko penularan yang baik sebanyak 164 responden (45,6%) dan responden yang memiliki pengurangan risiko penularan yang kurang baik sebanyak 31 responden (8,6%).

Setelah diuji *Chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,025 < \alpha = 0,05$  ( $0,025 < 0,05$ ) dengan nilai Odds Ratio (OR) 0,554 berarti  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak, sehingga diketahui bahwa terdapat pengaruh *self justification* terhadap tindakan pengurangan risiko penularan melalui pencarian informasi pada perawat di beberapa rumah sakit di Kota Makassar.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan signifikansi kedua variabel dimana hasil dari Tabel 2 untuk uji *Chi-square Self Justification* untuk tindakan pengurangan risiko penularan (*Information Seeking*) adalah  $p = 0,025$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,025 < 0,05$ ) Dengan hasil pengujian berarti  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak, sehingga diketahui bahwa terdapat pengaruh *Self Justification* terhadap tindakan pengurangan risiko penularan melalui pencarian informasi pada perawat di beberapa rumah sakit di Kota Makassar.

Perawat yang memiliki *Internal Self Justification* dengan tindakan (*Information seeking*) pengurangan risiko penularan covid-19 yang baik ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa responden senantiasa menggunakan alat pelindung diri, *standar precaution* dilaksanakan, mengkonsumsi makanan bergizi yang meningkatkan imunitas, serta responden melakukan banyak cara untuk mencari informasi pencegahan seperti di buku dan internet. Dari konsep tentang *self justification* internal adalah penting bagi subjek untuk menyadari alasan yang membuat keyakinan dibenarkan. Dia harus melakukan yang terbaik (dalam arti epistemik) untuk menjadi serasional dengan

bertanggung jawab secara epistemis dia akan membuat keyakinan dibenarkan (Markusovic, 2018).

Sementara konsep *self justification* eksternal yaitu agar keyakinan dapat dibenarkan tidak cukup dan tidak perlu bahwa subjek memiliki pemahaman kognitif tentang faktor-faktor yang membuat keyakinannya dibenarkan. Sumber pembenaran bisa berasal dari luar, orang percaya dan dia bisa sangat tidak menyadarinya (Markusovic, 2018).

*Self-Justification* merupakan gambaran dari kondisi individu dengan perilaku yang tidak konsisten dengan keyakinannya saat menghadapi suatu situasi, hal tersebut menimbulkan kecenderungan untuk membenarkan perilaku serta menolak adanya umpan balik negatif yang berkaitan dengan perilaku tersebut (Nurchayati & Parju, 2019). Lestari et al., (2019) menunjukkan bahwa tenaga kesehatan terutama perawat yang akan selalu kontak langsung dengan pasien, sehingga berisiko tinggi terhadap penularan penyakit. *Justification* atau pembenaran merupakan teori keyakinan yang dibenarkan dan bukan teori yang orang-orang percaya yang dibenarkan.

Miller et al., (2017) mengemukakan bahwa bukti menunjukkan bahwa pencarian informasi (*information seeking*) adalah cara penting orang merespons peristiwa terkait kesehatan yang tidak pasti. Beberapa model pencarian informasi telah dikembangkan dalam konteks kesehatan dan dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana orang bereaksi ketika dihadapkan dengan informasi risiko kesehatan. Perilaku pencarian informasi dalam berbagai konteks penyakit termasuk HIV/AIDS dan kanker. Proses pencarian informasi perawat sangat

penting karena perawat memperoleh, menangani, dan menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan tentang eksplorasi lebih lanjut.

Selanjutnya, Kannampallil et al., (2014) mengemukakan bahwa perbedaan dalam *information seeking* strategi berpotensi merupakan hasil dari perbedaan dalam pelatihan klinis, strategi mengelola beban kognitif dan sifat penggunaan alat teknologi informasi kesehatan yang tersedia.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan tindakan (*information seeking*) yang berarti perawat mengumpulkan informasi tentang cara untuk mengubah perilaku berisiko tertular penyakit meliputi sumber informasi ini berhubungan dengan penelitian sebelumnya oleh Agustian et al., (2019) mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat memudahkan dalam pemberian informasi yang tersedia dengan persentase 98,2%. Dibuktikan dengan respon positif dalam ketelitian karyawan dengan persentase 100%.

Tindakan untuk pengendalian dan pencegahan penyakit menular. Interaksi antara manusia dan patogen dapat difasilitasi atau dihindari tergantung pada ada tidaknya tindakan pengendalian dan pencegahan penyakit menular (Ellwanger et al., 2021). Langkah-langkah lingkungan ditujukan untuk mengurangi risiko penularan infeksi covid-19 melalui kontak dengan subjek terinfeksi dengan benda atau permukaan yang terkontaminasi (Cirrincione et al., 2020).

Pandemi Covid-19 memberikan tantangan besar dalam pelayanan keperawatan, Perawat sebagai frontline worker bekerja dalam keadaan berisiko tinggi terinfeksi (Muliantino et al., 2021). Pentingnya tindakan pribadi dalam mencegah

tertular covid 19 seperti melakukan cuci tangan dengan benar adalah langkah penting untuk mencegah penularan SARS-CoV-2. Gunakan perangkat yang memenuhi persyaratan standar teknis yang diklasifikasikan sebagai APD kategori ketiga untuk perlindungan dari mikroorganisme. Memakai Masker/Respirator Sekali Pakai, Filter Masker, Masker Bedah Sekali Pakai (Masker Wajah), Kacamata Safety dan Splash Guard Viso dan Gaun Isolasi (Cirrincione et al., 2020).

Sommerstein et al., (2020) mengemukakan bahwa kepatuhan penggunaan masker, mencuci tangan dan penggunaan APD yang tepat merupakan salah satu komponen dari pengendalian infeksi. Perlindungan petugas kesehatan kepada pasien dan diri sendiri dengan masker bedah guna meminimalisir terjadinya penularan Covid-19 dari pasien ataupun sesama petugas kesehatan. Perawat sebagai garda terdepan yang senantiasa memiliki risiko tinggi terhadap paparan Covid-19 harus senantiasa dapat melakukan pengendalian infeksi dengan tepat.

Penggunaan Kewaspadaan Standar adalah komponen kunci dari keselamatan petugas kesehatan dan harus diterapkan pada setiap pertemuan dengan setiap pasien untuk melindungi semua petugas kesehatan dan pasien di semua rangkaian perawatan kesehatan (Curless et al., 2018), Dachirin et al., (2020) menjelaskan bahwa pedoman pencegahan pertama untuk melindungi petugas kesehatan dan pasien dari penularan mikroorganisme dan mengurangi kemungkinan penularan penyakit menular sekarang dikenal sebagai *standard precautions*, salah satu komponennya adalah mencuci tangan. Hal ini berhubungan dengan pengetahuan, fasilitas, masa kerja serta beban kerja yang tinggi dengan memberikan rekomendasi bahwa petugas harus

berpengetahuan baik tentang pencegahan penularan infeksi, berperilaku dan bertindak dengan baik dalam melaksanakan setiap tindakan.

Penelitian lain oleh Utama & Dianty (2020) menunjukkan hubungan yang signifikan antara *self justification* perawat dengan upaya meminimalkan risiko penularan covid-19. Artinya semakin waspada dan terus menggunakan APD lengkap, maka risiko tertular akan semakin diminimalisir. Sejalan dengan itu, Lestari et al., (2019) mengemukakan semakin positif sikap seorang perawat dalam melakukan tindakan kewaspadaan universal maka semakin berkurang risiko terjadinya penularan infeksi dan begitupula sebaliknya jika yang diterapkan adalah sikap negatif maka semakin tingginya risiko terjadi penularan infeksi.

## SIMPULAN

Perawat dalam melakukan tindakan pengurangan risiko penularan covid-19 tidak terlepas dari *self justification* perawat itu sendiri. Semakin kuat *self justification* perawat maka semakin baik dan tepat pula tindakan perawat dalam melakukan pengurangan risiko penularan penyakit. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada pengaruh *self justification* terhadap tindakan pengurangan risiko penularan covid-19 melalui *information seeking* pada perawat di beberapa rumah sakit di Kota Makassar. Dengan demikian, diharapkan kepada perawat untuk menggunakan *self justification* atau membenaran diri perawat dengan menganggap semua pasien berisiko menularkan penyakit ada ataupun tanpa gejala sehingga dapat memaksimalkan *information seeking* (pengumpulan informasi) tentang infeksi dan melaksanakan *standar precaution* agar dapat terhindar dari risiko penularan covid 19 di rumah sakit.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan pada Rumah Sakit yang terlibat dalam penelitian dan STIKes Nani Hasanudin Makassar untuk semua dukungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/Professional.V6i1.837>
- Cirrincone, L., Plescia, F., Ledda, C., Rapisarda, V., Martorana, D., Moldovan, R. E., Theodoridou, K., & Cannizzaro, E. (2020). Covid-19 Pandemic: Prevention And Protection Measures To Be Adopted At The Workplace. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9), 1–18. <https://doi.org/10.3390/Su12093603>
- Curless, M. S., Gerland, M. A., & Maragakis, L. L. (2018). Infection Prevention And Control; Reference Manual For Health Care Facilities With Limited Resources. *Jhpiego Coperation*, 2–52.
- Dachirin, W., Kuswardinah, A., Woro, O., & Handayani, K. (2020). Analysis Of Nurse Obedience In The Standard Precautions Of Healthcare Associated Infections ( Hais ). *Public Health Perspectives Journal*, 5(3), 195–204.
- Ellwanger, J. H., Da Veiga, A. B. G., Kaminski, V. De L., Valverde-Villegas, J. M., De Freitas, A. W. Q., & Chies, J. A. B. (2021). Control And Prevention Of Infectious Diseases From A One Health Perspective. *Genetics And Molecular Biology*, 44(1 Suppl 1), 1–23. <https://doi.org/10.1590/1678-4685-Gmb-2020-0256>
- Hanggoro, A. Y., Suwarni, L., Selviana, & Mawardi. (2020). Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 Pada Petugas Tenaga Kesehatan: A Studi Cross-Sectional Di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 13–18.
- Kannampallil, T. G., Jones, L. K., Patel, V. L., Buchman, T. G., & Franklin, A. (2014). Comparing The Information Seeking Strategies Of Residents, Nurse Practitioners, And Physician Assistants In Critical Care Settings. *Journal Of The American Medical Informatics Association : Jamia*, 21(E2). <https://doi.org/10.1136/Amiajnl-2013-002615>
- Kementerian Kesehatan Ri. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Lestari, F. A., Suarnianti, & Hasifah. (2019). Hubungan Faktor Individu Dengan Perilaku Pengurangan Risiko Penularan Penyakit Pada Petugas Kesehatan Di Puskesmas .... *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13, 710–714.
- Miller, L. E., Eldredge, S. A., & Dalton, E. D. (2017). “Pain Is What The Patient Says It Is”: Nurse–Patient Communication, Information Seeking, And Pain Management. *American Journal Of Hospice And Palliative Medicine*, 34(10), 966–976. <https://doi.org/10.1177/1049909116661815>
- Muliantino, M. R., Huriani, E., Krisdianto, B. F., Sarfika, R., Yesni, M., Sulistyowati, E., Wahyuningtyas, K., Sucipto, U., Sukarna, R. A., & Prasetyo, E. (2021). Hubungan Stressor Dengan Ansietas, Stress Dan Depresi Perawat Terkait Pandemi Covid-19 : Cross-Sectional Study. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah*

- Problema Kesehatan*, 6(2), 319–327. <https://doi.org/10.22216/Endurance.V6i2.274>
- Nurchayati, & Parju. (2019). Pengalaman Usaha Dari Pembelajaran Eskalasi Komitmen. *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah Untag Semarang*, 8(1), 83–91.
- Nursalam. (2015). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan* (2nd Ed.). Salemba Medika.
- Sommerstein, R., Fux, C. A., Vuichard-Gysin, D., Abbas, M., Marschall, J., Balmelli, C., Troillet, N., Harbarth, S., Schlegel, M., Widmer, A., Balmelli, C., Eisenring, M. C., Harbarth, S., Marschall, J., Pittet, D., Sax, H., Schlegel, M., Schweiger, A., Senn, L., Zanetti, G. (2020). Risk Of Sars-Cov-2 Transmission By Aerosols, The Rational Use Of Masks, And Protection Of Healthcare Workers From Covid-19. *Antimicrobial Resistance And Infection Control*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/S13756-020-00763-0/Tables/3>
- Utama, T. A., & Dianty, F. E. (2020). *Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi Covid - 19*. 1(2), 13–19.
- Winugroho, T., Imansyah, M., Bangun, E., Apriyadi, R. K., & Hidayat, A. (2021). *Analisis Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Lama Karantina Pada Perawat Terpapar Covid-19 Di Jawa*. 5(2), 229–236.